

**POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN *GADGET*
TERHADAP PERILAKU ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19**



**Oleh:
Najwa
NIM: 19200010062**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najwa, S.Sos.
NIM : 19200010062
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Najwa, S.Sos.

NIM: 19200010062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

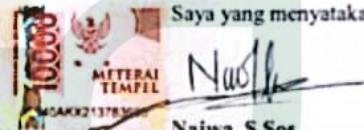
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najwa, S.Sos
NIM : 19200010062
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari saya terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Najwa, S.Sos.

NIM: 19200010062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-118/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : POLA ASUH ORANGTUA DAN PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERILAKU ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAJWA, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010062
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Amanah, M.A
SIGNED

Valid ID: 63d33cfa1bc6



Penguji II

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63cf590e94356



Penguji III

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 63d1d39987982



Yogyakarta, 13 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63d347ea3857c

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pola Asuh Orang tua dan Penggunaan *Gadget* Terhadap Perilaku Anak pada Masa Pandemi COVID-19

Yang ditulis oleh:

Nama : Najwa, S.Sos.
NIM : 19200010062
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Januari 2023

Pembimbing,

Dr. Sunaryoto, S.Ag., M.A.

MOTTO

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا

تَقُولُ لَهُمَا أَفٍّ ۚ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik (Q.S. al-Isra’ Ayat 23).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang karya tulis ini dipersembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda H. M. Khamsi dan ibunda Hj. Murniati, yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik serta membimbing dengan penuh cinta kasih. Ayahanda dan Ibunda tidak pernah lelah memberikan nasehat kepada saya, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan saya dalam menulis tesis ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, pemilik langit dan bumi beserta isinya. Atas izin-Nya penyusunan tesis yang berjudul “Pola Asuh Orang tua dan Penggunaan *Gadget* Terhadap Perilaku Anak Di Masa Pandemi COVID-19”. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh umat manusia yang selalu mengikuti ajaran dan sunnah-sunnahnya.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar *Master of Arts* (MA) pada Fakultas Pascasarjana jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan pihak lain. Penulis banyak mendapatkan dukungan, nasihat, arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kesederhaan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A selaku Koordinator Program Interdisciplinary Islamic Studies.

4. Bapak Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A. selaku dosen pembimbing tesis yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama proses penulisan. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan dan pengarahan yang diberikan. Semoga selalu dalam lindungan Allah.
5. Kedua orang tua saya, Ayahanda H. M. Khamsi dan Ibunda Hj. Murniati yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya serta memberikan support yang luar biasa.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tulisan yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga kebaikan dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT sekaligus penulis mohon maaf atas segala kekurangan dari penelitian ini. Semoga karya sederhana ini memberikan manfaat bagi kita semua khususnya orang-orang yang membaca karya ini serta memberikan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan Konseling Islam.

ABSTRAK

Nama : Najwa, S.Sos.
Konsentrasi : Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan dan
Konseling Islam
Judul : **Pola Asuh Orang tua dan Penggunaan *Gadget* Terhadap
Perilaku Anak pada Masa Pandemi COVID-19**

Penelitian ini mengkaji tentang gaya pola asuh orang tua pada masa pandemi COVID-19. Gaya pola asuh orang tua dapat memberikan dampak berupa hal negatif dan positif pada perilaku anak. Oleh sebab itu, gaya dan strategi pola asuh orang tua yang sesuai pada masa pandemi sangat diperlukan untuk meminimalisir dampak negatif yang bisa diterima oleh anak.

Studi kasus gaya pola asuh orang tua dibagi dengan tiga gaya, yaitu pola asuh yang bersifat otoriter, demokratis, dan permisif yang menjadi acuan dari gaya pola asuh yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti tertarik untuk mengetahui gaya pola asuh di Desa Harusan Telaga. Pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua dalam menghadapi dampak *gadget* terhadap perilaku anak dan bagaimana strategi orang tua dalam mengatasi problematika pola asuh. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan observasi di lapangan dan wawancara secara langsung ke Desa Harusan Telaga dengan orang tua yang tinggal di sana.

Hasil penelitian yang didapat melalui 10 responden yang terjadi dari keluarga menunjukkan bahwa gaya pola asuh mereka berbeda-beda. Gaya pola asuh demokratis mendominasi dalam penerapannya dengan total 5 orang tua, 4 orang tua menerapkan gaya pola asuh otoriter dan 1 orang tua menggunakan gaya pola asuh permisif. Problematika yang dihadapi oleh pola asuh orang tua pada masa pandemi COVID-19 adalah kesehatan mental dan pembelajaran jarak jauh anak. Kesehatan mental mencakup ekonomi, waktu dan jenis pekerjaan orang tua. Kemudian, pembelajaran jarak jauh mencakup akses sumber daya pengasuh yang terbatas pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19. Sehingga, hasil menunjukkan bahwa strategi pola asuh yang digunakan untuk mengurangi kesehatan mental orang tua dan pembelajaran jarak jauh anak adalah menggunakan mediasi orang tua dan pengawasan.

Kata kunci: Gaya Pola Asuh, *Gadget*, Perilaku Anak

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN COVER | |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 18 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 19 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 19 |
| E. Kerangka Teori | 22 |
| F. Metode Penelitian | 26 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 27 |
| BAB II Pola Asuh, <i>Gadget</i>, dan Perilaku Anak | 29 |
| A. Pendahuluan..... | 29 |
| B. Pola Asuh..... | 30 |
| C. Dampak <i>Gadget</i> dan Perilaku Anak | 50 |
| D. Kesimpulan | 55 |
| BAB III Kesehatan Mental, Pembelajaran Jarak Jauh, dan Strategi Pola Asuh | |
| Orang tua | 57 |
| A. Pendahuluan | 57 |
| B. Kesehatan Mental Orang tua | 58 |

| | | |
|-----------------------------|--|----|
| C. | Strategi Pola Asuh Orang tua | 62 |
| 1. | Mediasi Orang tua..... | 62 |
| 2. | Pemantauan Orang tua..... | 64 |
| D. | Masalah dan Strategi Orang tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh..... | 65 |
| E. | Kesimpulan | 76 |
| BAB IV PENUTUP | | 78 |
| A. | Kesimpulan | 78 |
| B. | Saran | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 81 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1: 10 Profil Responden Orang Tua di Desa Harusan Telaga | 32 |
|---|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tesis ini mengkaji tentang pola asuh orang tua dan penggunaan *gadget* pada anak di masa pandemi COVID-19 terhadap perubahan perilaku anak. Penelitian ini ingin melihat dan mengeksplorasi lebih dalam terkait gaya pola asuh yang diterapkan orang tua di Desa Harusan Telaga yang memiliki kendala dari faktor kesehatan mental orang tua, latar belakang mereka dan ketersediaan sumber daya *device* terkait pembelajaran jarak jauh anak. Permasalahan yang juga terjadi di desa tersebut adalah karena masyarakat di sana masih berpegang teguh dengan adat dan tingkat religious yang tinggi sehingga pembentukan perilaku anak lebih mengarah kepada agama saja.

Pernyataan yang ingin ditampilkan pada penelitian bahwa pandemi COVID-19 membawa perubahan terkait pola asuh orang tua yang disebabkan media belajar baru berupa *gadget*. Meskipun *gadget* bukan merupakan hal yang baru dalam perkembangan teknologi, akan tetapi fenomena yang terjadi di Kota Amuntai khususnya Desa Harusan Telaga menjadi tantangan baru bagi orang tua, karena sebelum masa pandemi pola asuh di lingkungan keluarga tidak terlalu mengalami perubahan secara signifikan. Hal ini menciptakan perubahan perilaku baru di lingkungan keluarga dan pendidikan. Media belajar online dengan menggunakan *gadget* merupakan hal yang tabu di desa tersebut, sehingga mengharuskan orang tua dan guru mengikuti gaya pola asuh dan

pembelajaran yang baru pula. Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *gadget* pada akhirnya menyebabkan perubahan perilaku anak yang tidak selalu bersifat negatif akan tetapi juga positif.

Pandemi COVID-19 membawa pengaruh terhadap masalah kesehatan mental orang tua. Orang tua mengalami peningkatan stres pengasuhan yang disebabkan oleh status sosial ekonomi dan sumber daya yang terbatas, seperti ketidaknyamanan pangan dan ketersediaan *device* pembelajaran jarak jauh anak. Penelitian sebelum pandemi menunjukkan bahwa tingkat stres pengasuhan yang tinggi memprediksi hasil negatif untuk orang tua, anak-anak, dan unit keluarga secara keseluruhan. Tingkat stres pengasuhan mengalami penambahan semenjak awal pandemi COVID-19.¹ Hubungan interpersonal orang tua dan anak menjadi lebih sering. Hal ini ditandai dengan anak yang berada di rumah karena pembelajaran jarak jauh dari sekolah pada masa pandemi, orang tua yang bekerja dari rumah, dan bahkan kebijakan pemerintah terkait *lockdown* menjadikan hubungan orang tua dengan anak lebih intens.

Intensitas pertemuan yang tinggi antara orang tua dan anak selama pandemi di dalam rumah menjadikan peran pola asuh orang tua sangatlah penting. Intensitas ini disebabkan kegiatan anak di luar rumah selama pandemi terbatas. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan dalam kehidupan sehari-hari kehidupan keluarga di berbagai negara, khususnya Indonesia yang

¹Jacqueline R. Anderson, Jennifer L. Hughes & Madhukar H. Trivedi, "School Personnel and Parents' Concerns Related to COVID-19 Pandemic's Impact Related to Schools", *School Psychology Review*, (2022): 2, DOI: 10.1080/2372966X.2020.1862626.

juga terkena dampak dari pandemi, termasuk penutupan sekolah dan beralih ke pembelajaran *online/hybrid*, akses terbatas ke kegiatan di luar sekolah dan ruang rekreasi, dan terbatas kesempatan untuk interaksi teman sebaya. Bahkan kegiatan sosial anak seperti bermain juga lebih banyak dihabiskan di dalam rumah. Sehingga perkembangan perilaku anak banyak ditentukan oleh orang tua. Akan tetapi, menjadikan masalah bagi orang tua yang menyebabkan peningkatan stres karena proses perkembangan perilaku anak sepenuhnya dialihkan kepada orang tua. Sebelum pandemi proses perkembangan anak dapat ditentukan dari lingkungan sekolah, bermain, dan lain-lain.

Pemicu bertambahnya tingkat kesehatan mental orang tua selama pandemi karena masalah ekonomi. Selain itu, kecemasan terinfeksi penyakit COVID-19, isolasi sosial, dan tantangan dalam belajar anak dari rumah.² Ekonomi keluarga yang berpenghasilan rendah menjadi faktor utama pemicu kesehatan mental orang tua. Pengeluaran yang diperlukan juga meningkat, seperti kebutuhan belajar anak yang dilaksanakan secara jarak jauh yang memerlukan *device* yang memadai. Bertambahnya pengeluaran orang tua, seperti pembelian kouta internet dan *gadget* yang bisa digunakan untuk pembelajaran secara *online*. Orang tua yang berpenghasilan rendah perlu mencari tambahan biaya untuk anak-anak mereka. Sehingga waktu bekerja juga bertambah. Meskipun hal ini terjadi pada orang tua berpenghasilan rendah,

²Cliff Yung-Chi Chen, Elena Byrne & Tanya Vélez, “A Preliminary Study of COVID-19-related Stressors, Parenting Stress, and Parental Psychological Well-being Among Parents of School-age Children”, *Journal of Child and Family Studies*, vol. 31, (2022): 1559.

orang tua yang memiliki penghasilan yang stabil juga merasa beban pengeluaran juga bertambah karena faktor belajar anak secara *online*.

Penutupan sekolah menjadikan anak-anak beralih kepada pembelajaran jarak jauh. Transisi pembelajaran dari tatap muka menjadi *online* merupakan salah satu penyebab tekanan stres orang tua juga meningkat. Tekanan yang signifikan pada orang tua yang harus mengikuti dan memberikan rutinitas sehari-hari yang terstruktur di dalam rumah untuk memastikan partisipasi dan kegiatan belajar anak dalam penyelesaian tugas-tugas anak mereka secara *online*. Sehingga, orang tua dari anak usia sekolah berisiko lebih besar mengalami kelelahan karena mereka tidak dapat menyediakan waktu beristirahat yang cukup. Dengan demikian, kesulitan ekonomi, pengaruh lingkungan dan pengaruh keadaan pada masa pandemi COVID-19 dapat merusak kesehatan mental orang tua dan mengganggu keberhasilan pengasuhan.³

Mengasuh anak telah digambarkan sebagai tugas berbasis keterampilan yang kompleks melibatkan banyak emosi sehari-hari yang membutuhkan regulasi. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang penting untuk mengasuh anak adalah kapasitas untuk regulasi emosi adaptif, terutama ketika mereka tertekan atau marah. Kapasitas untuk regulasi emosi adaptif menyiratkan bahwa seseorang memiliki rasa kontrol atas emosinya dan upaya

³*Ibid.*, 1559.

manajemen emosi itu sesuai dengan tujuan dan tuntutan situasional.⁴ Maka semakin tinggi tingkat stres pola asuh orang tua, dapat menyebabkan tempramen atau emosi dan perilaku orang tua juga akan sulit di kontrol.⁵ Padahal orang tua merupakan sumber utama dan contoh terhadap perkembangan dan pertumbuhan perilaku anak. Perilaku anak akan mengikuti apa yang dilihat dari sikap yang ditampilkan oleh orang tua selama pengasuhan.

Perkembangan serta pertumbuhan pada masa anak menjadi masa terpanjang dalam rentang kehidupan, salah satu contohnya ialah masa sekolah dasar, rentang umur tersebut ialah pertumbuhan yang sangat kritis. Oleh sebab itu orang tua wajib bisa membagikan proses pengasuhan yang efisien. Disebabkan pola asuh orangtua yang bermutu, secara berkala dapat meningkatkan kemampuan anak menjadi individu yang mempunyai keahlian berpikir yang besar, serta bisa mengatur emosi dengan baik. Salah satu aspek yang turut andil dalam pertumbuhan mental emosional anak antara lain ialah pola asuh orangtua, kehadiran orangtua dalam aktivitas sehari-hari dapat memunculkan keakraban serta waktu kebersamaan yang bisa dimanfaatkan untuk bersosialisasi dengan anak, tidak hanya itu juga, waktu tersebut dapat digunakan untuk memengaruhi keadaan emosi anak, namun tidak sedikit orang

⁴Melanie J. Zimmer-Gembeck¹, Julia Rudolph, Jessica Kerin and Gal Bohadana-Brown, "Parent emotional regulation: A meta-analytic review of its association with parenting and child adjustment", *International Journal of Behavioral Development* 46, no. 1 (2021): 63.

⁵Megan J. Moran, Samantha A. Murray, Emily LaPorte, and Rachel G. Lucas-Thompson, "Associations Between Children's Emotion Regulation, Mindful Parenting, Parent Stress, and Parent Coping During the COVID-19 Pandemic", *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*, (2022): 1.

tua yang salah dalam membimbing anaknya, apabila perihal tersebut terus terjadi, dapat mempengaruhi serta mengganggu perkembangan dan pertumbuhan anaknya, yang paling utama terjadi pada pertumbuhan mental emosional anak tersebut.⁶

Masa pandemi COVID-19 banyak sekali kasus yang terjadi pada anak umur dini yang bisa memicu perkembangannya, salah satunya ialah pertumbuhan sosial emosional anak, pada masa pandemi ini mewajibkan anak dengan orang tua untuk terus menerus berada di rumah, sehingga di sinilah kedudukan orang tua terhadap pertumbuhan anak sangatlah diperlukan, khususnya pada pertumbuhan sosial emosional anak. Sebab, kunci utama dalam membentuk sosial emosional anak ialah dari interaksi anak dengan orang tua serta keluarga. Anak sanggup tumbuh dengan baik apabila di dalam keluarga, terutama orang tua bisa mengambil andil seluruhnya dalam bertanggung jawab terhadap pertumbuhan anaknya. Oleh karena itu, pada waktu pandemi COVID-19, para orang tua dituntut aktif dalam menolong proses pertumbuhan anak supaya tumbuh sebagaimana mestinya. Anak bisa dikatakan tumbuh dengan baik sosial emosionalnya apabila kriteria anak sudah terpenuhi, seperti anak yang percaya diri, anak dapat mengontrol dirinya sendiri, anak bisa membiasakan serta mematuhi ketentuan yang terdapat di lingkungannya dengan baik, dan anak bisa memakai tata krama yang berlaku di lingkungannya. Dalam

⁶John W. Santrock, "Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas", (Jakarta: PT. Erlangga, 2007).

hal lain, pola asuh orang tua sangat menentukan keberhasilan dalam mendukung proses perkembangan serta pertumbuhan anak, karena tali kasih yang membangun rasa emosional serta sosial anak adalah dari lingkungan keluarga yakni orang tua.

Perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi berupa media sosial. Perangkat yang bisa mengakses media sosial salah satunya adalah *gadget*. Anak-anak sudah terbiasa menggunakan atau mengoperasikan *gadget* sebagai media untuk mencari kesenangan terutama dalam menonton video dan bermain game. Banyak yang menganggap bahwa *gadget* bisa merusak perkembangan ataupun perilaku psikologis anak. Dalam penelitian Ameliola dan Nugraha, seperti kutipan pada New York Times yang menunjukkan bahwa terdapat sebuah kasus terkait kecenderungan anak pada iPad. Anak tersebut merengek atau menangis ketika *gadget* kesayangannya tidak berada dalam genggamannya. Anak ini dapat dikatakan telah mengalami ketergantungan terhadap salah satu terobosan terbaru di era globalisasi ini. Pada saat makan, saat belajar, saat bermain, bahkan saat tidurpun tidak dapat lepas dari alat komunikasi yaitu *gadget*.⁷ Orang tua tidak dapat bergerak dengan baik karena *gadget* menjadi kebutuhan anak, sehingga selain menuruti keinginan anak orang tua juga menjadi lemah disaat kondisi demikian. Pada hakikatnya, anak belum saatnya mengenal *gadget*, mereka

⁷Syifa Ameliola dan Hanggara Dwi Yudha Nugraha, "Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi", (Malang: Universitas Brawijaya, 2013): 364. <https://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-02-29.pdf>. Diakses 21 Januari 2023.

masih memerlukan interaksi khusus yang lebih luas dengan crayon, buku gambar dan teman-teman bermain. *Gadget* memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia. Seperti halnya *gadget* dapat memberikan dampak yang begitu besar pada nilai-nilai kebudayaan, demikian pula terhadap anak-anak.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Surat Edaran nomor 4 tahun 2020, memerintahkan pelaksanaan pembelajaran di masa darurat COVID-19 dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran secara daring.⁸ Sistem pendidikan di Indonesia telah terkena dampak dan telah terjadi perubahan secara keseluruhan. Kegiatan belajar mengajar secara *online* dilaksanakan oleh setiap sekolah untuk mengurangi penyebaran virus. Sejak kebijakan belajar dari rumah diberlakukan, peran orang tua semakin bertambah. Orang tua dituntut untuk menerapkan pola asuh yang baik dalam mendampingi anak selama waktu nyaris 24 jam. Kebijakan belajar dari rumah, secara positif memberikan banyak waktu antara anak dan orang tua untuk saling interaksi dan lebih mengenal anggota keluarga. Secara tidak langsung, kebijakan belajar dan bekerja dari rumah telah mengembalikan fungsi keluarga sebagai pusat segala kegiatan dan tempat utama terjadinya pendidikan bagi anak. Namun, di sisi lain, dalam mendampingi anak belajar secara daring, sebagian orang tua

⁸Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19”, *kemendikbud.go.id*, 24 Maret 2020, <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19#:~:text=Mendikbud%20menekankan%20bahwa%20pembelajaran%20dalam,untuk%20kenaikan%20kelas%20maupun%20kelulusan.html>, diakses 21 Januari 2023.

mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar.⁹ Kesulitan lainnya yang dialami orang tua adalah pada penggunaan *gadget* yang terlalu sering oleh anak. Meskipun pada awalnya, tujuan penggunaan *gadget* adalah untuk belajar atau mengerjakan tugas, akan tetapi hal tersebut dimanfaatkan oleh anak untuk melihat video atau bermain game di sela-sela waktu belajar. Intensitas yang tinggi pada penggunaan *gadget* anak juga bisa menimbulkan kecendrungan. Sehingga anak sulit untuk meninggalkan alat komunikasi tersebut.

Pandangan dari sudut psikologis, masa anak-anak adalah masa keemasan di mana anak belajar mengetahui segala sesuatu yang belum diketahuinya. Jika masa anak-anak sudah menjadi kebiasaan buruk oleh *gadget*, maka perkembangan anakpun akan mengalami keterhambatan, karena pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya. Sebenarnya *gadget* tidak hanya menimbulkan dampak negatif bagi anak tetapi juga memiliki dampak positif.¹⁰ Diantaranya dapat membentuk pola pikir anak dalam mengatur kecepatan, mengolah strategi dalam permainan dan membantu meningkatkan kemampuan otak anak selama dalam pengawasan yang baik. Apabila tanpa pengawasan yang baik perkembangan anak akan menyimpang ke arah negatif.

⁹Putu Audina Suksma Cintya Dewi dan Husnul Khotimah, "Pola Asuh Orang Tua pada Anak di Masa Pandemi COVID-19", *Senasif: Seminar Nasional Sistem Informasi*, (2020): 2434-2435.

¹⁰Nanang Sahriana, "The Importance of the Role of Parent in the Use of the *Gadget* at Early Childhood", *Journal Smart PAUD*, (2019): 60.

Perkembangan anak yang sering tanpa kita sadari adalah mereka menerapkan “*What You See is What You Get*”. Penerapan ini memiliki makna apa yang dilihat oleh anak adalah sebuah pelajaran yang kemudian akan mengikuti apa yang ditampilkan oleh orang tua. Apabila tanpa bimbingan yang terarah dan terpadu dari orang tua dan keluarga, perkembangan anak akan terhambat. Oleh karena itu, orang tua dituntut lebih kreatif dalam mendidik anak, menjadi pengawas secara langsung terutama pada masa anak usia dini. Orang tua harus cermat dalam membimbing anak, baik dalam hal penggunaan *gadget* agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Sebab peran orang tua sangat penting dalam perkembangan psikologi anak, karena fasilitas yang disediakan oleh *gadget* tidak hanya menimbulkan dampak positif tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif. Sedangkan usai dini merupakan tahap perkembangan dari kecerdasan motorik, kecerdasan berpikir, kecerdasan emosional, bahasa serta komunikasi yang menunjukkan bahwa anak usia dini adalah aset masa depan suatu bangsa yang harus diperhatikan dalam setiap masa perkembangannya.

Pada penelitian Eka Setiawati, dkk. menyarankan bagi orang tua untuk menemani anak-anak mereka dalam menggunakan *gadget* serta menyediakan batas waktu, memeriksa *gadget* dan memilih game dan aplikasi tontonan yang dapat mengasah perkembangan anak.¹¹ Penelitian ini

¹¹Eka Setiawati, Elih Solihatulmillah, Habib Cahyono, Dewi A, “The Effect of *Gadget* on Children's Social Capability”, *Journal of Physics: Conference Series*, no. 1179, (2019): 1.

menunjukkan hasil durasi penggunaan *gadget* pada mayoritas anak di TK PGRI 2 Rangkasbitung adalah lebih dari 60 menit dalam sehari. Penggunaan mereka bermacam-macam, seperti akses internet, bermain game dan lain-lain. Hal ini memberikan dampak positif terkait perkembangan pengetahuan pada anak. Pada dasarnya perilaku anak tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh *gadget*, akan tetapi juga dipengaruhi oleh cara atau pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh yang tidak terarah dengan baik akan berpengaruh pada perilaku anak itu sendiri sehingga memberikan dampak negatif terhadap perkembangannya. Sedangkan Wanner menjelaskan perilaku anak disebabkan karena pengaruh *gadget* yang semakin modern, banyaknya aplikasi-aplikasi ataupun konten yang tidak berfaedah yang bisa dilihat langsung oleh anak usia dini, sehingga membuat anak-anak sekarang kecanduan dan tidak terlepas dari yang namanya *gedget*. Maka jelas banyak anak-anak yang sekarang terjerumus kepada *gadget*. Selain itu, merujuk dari teori tabularasa menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan kosong.¹² Sehingga perubahan perilaku anak bukan hanya dipengaruhi oleh orang tua maupun *gadget*, akan tetapi tergantung anak itu sendiri dalam menyikapi lingkungan sekitarnya. Seiring bertambahnya usia anak maka pola pikir anak terhadap sesuatu akan

¹²Nicholas G. Petryszak, "Tabula Rasa—Its Origins and Implications", *Journal of the History of the Behavioral Sciences* 17, no. 1 (1981): 15–27.

berkembang. Dengan demikian, teori ini berkaitan dengan diri pribadi anak tersebut, sehingga apa yang dilakukan murni dari dirinya sendiri.

Penemuan lain dari Susan juga menegaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki dampak yang positif, terlebih pada pola asuh ibu terhadap anak. Karena ibu menjadi madrasah utama bagi anak.¹³ Indian Sunita dan Eva Mayasari juga menegaskan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak harus selalu cermat terlebih lagi ketika anak seringkali bermain *gadget*, peran orang tua sangat diperlukan dalam pengawasan untuk memberikan arahan yang terbaik bagi anak dikarenakan fasilitas yang terdapat dalam *gadget* tidak hanya dapat memberikan dampak positif, tetapi juga memberikan dampak negatif. Maka dari itu orang tua harus selalu memperhatikan tahap masa perkembangan yang terjadi pada anak.¹⁴

Keberhasilan pola asuh juga tidak bisa ditentukan dari ayah atau ibu saja akan tetapi keduanya. Merujuk dari hasil penelitian Eka Setiawati dkk. menjelaskan bahwa pola asuh orang tua (ayah dan ibu) sangat penting dalam membentuk perilaku anak, apabila pola asuh orang tua terbentuk dengan baik maka perilaku anak akan berlangsung baik, namun jika pola asuh orang tua salah maka akan menimbulkan dampak negatif bagi anak, di mana dampak negatif tersebut dapat menghentikan kreatifitas berpikir dan

¹³Susan, M shaw., "Family Leisure and Changing Ideologies of Parenthood", *Journal Compilation: Sosiologi Kompas* 2, no.2, (2008): 689.

¹⁴Indian Sunita & Eva Mayasari, "Pengawasan Orang tua Terhadap Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Anak, (tt): 511.

proses bertindak anak dalam perkembangan psikologisnya sehingga anak akan mengalami hambatan dalam pengembangan kecerdasan afektif, kecerdasan motorik, kecerdasan berpikir, kecerdasan emosional, kecerdasan linguistik dan komunikasi.

Pemberian *gadget* yang dilakukan orang tua terhadap anak, terlebih lagi pada anak usia dini memiliki dampak-dampak tersendiri. Banyak kasus sekarang ini yang menyatakan bahwa apabila orang tua belum memberikan *gadget* pada anak maka dikatakan sebagai orang tua yang tidak mengikuti perkembangan zaman atau ketinggalan zaman. Pada dasarnya, tindakan tersebut secara tidak sadar memberikan pengaruh yang fatal dan berbahaya bagi anak dikarenakan dapat menimbulkan kecanduan. Apabila anak telah memiliki kecanduan terhadap teknologi *gadget* maka akan sangat mengganggu fisik dan psikis anak.¹⁵ Masa atau usia anak-anak merupakan usia keemasan dalam mencari segala hal yang belum diketahuinya, baik itu hal pengetahuan akademik, pengetahuan sosial maupun lingkungan sekitar. Seyogyanya sebagai orang tua dapat memahami dan menyikapi hal tersebut secara mendalam dengan tujuan untuk memberikan pendidikan dan porsi yang sesuai dengan usia anak.¹⁶ Oleh karena itu, orang tua sudah

¹⁵Tesa Alia dan Irwansyah, “Pendampingan Orang tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital”, *A Journal of Language: Literature, Culture, and Education* 14, no. 1, (2018): 67.

¹⁶ Indian Sunita & Eva Mayasari, “Pengawasan Orang tua ...”, 510-511.

seharusnya berperan aktif dalam membimbing dan mengawasi anak ketika bermain *gadget*.

Anak telah menjadi salah satu bagian dari konsumen teknologi berupa *gadget*. Banyaknya fasilitas dan fitur-fitur aplikasi yang menarik membuat anak tidak mau lepas dari *gadget*. Misalnya, *Instagram*, *Facebook*, *Youtube*, *Twitter*, *Game online*, maupun aplikasi-aplikasi lainnya. Hal tersebut menjadikan anak lebih mengetahui segala isi yang terdapat dalam *gadget* dibandingkan orang tua.¹⁷ Dengan fitur dan aplikasi yang ada tersebut, anak semakin tertarik untuk memainkannya. Seringkali anak menjadikan fasilitas yang ada tersebut sebagai media untuk melihat hasil audio, visual, maupun audio visual secara berlebihan. Tidak jarang anak lebih senang dengan adanya menonton video, mendengarkan musik, bermain game online dan hal-hal lainnya yang menyebabkan anak lebih cenderung mengutamakan *gadgetnya* daripada hal-hal lain yang lebih bermanfaat.

Anak lebih cenderung memilih untuk menghabiskan waktunya untuk bermain *gadget* terutama melihat video.¹⁸ Dari hal tersebut timbul beberapa dampak negatif bagi anak sehingga tidak jarang seorang anak tidak lagi menghiraukan lingkungan sekitar ketika sedang bermain *gadget*. Bahkan

¹⁷Puji Asmaul Chusna, "Pengaruh Media *Gadget* pada Perkembangan Karakter Anak", *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 17, no. 2, (2017): 317.

¹⁸Elya Nova Anggraini, "Perilaku Kecenderungan Bermain *Gadget* Siswa Mts Assa'adah Ii di Kabupaten Gresik di Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal BK Unesa* 12, no. 03, (2021): 384.

perintah orang tua pun seringkali dibantahnya, hal itu terjadi disebabkan karena sangat asyiknya bermain *gadget* sehingga ketika ada yang mengganggu akan menimbulkan kemarahan dan emosi anak. Tidak sampai disitu saja, *gadget* menjadikan anak tidak mudah bergaul secara sosial, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua darinya. Hal itulah yang menyebabkan anak cenderung memilih pergaulan relasi yang kurang baik dengan orang tua, teman sebaya, maupun orang yang umurnya lebih tua darinya. Dampak negatif berikutnya yaitu anak sukar berkonsentrasi dalam belajar, mudah bosan, dan menyepelekan kepentingan dalam belajar sehingga mengakibatkan prestasi belajar menurun.¹⁹

Penggunaan *gadget* pada anak usia dini sebenarnya tidak selalu menimbulkan dampak negatif. Semakin berkembangnya informasi, maka segala sesuatu yang berkaitan dengan pengetahuan maupun informasi dapat diraih melalui internet maupun aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang tingkat belajar anak usia dini. Hal tersebut memberikan pedoman dan tambahan referensi bagi orang tua untuk menjadikan *gadget* anaknya sebagai media pembelajaran aktif sehingga anak tidak hanya bermain-main dan bersenang-senang saja, tetapi juga untuk menunjang perkembangan pola pikir dan perilaku anak. Pada dasarnya, semua hal tersebut

¹⁹*Ibid*, 319-320.

dikembalikan kepada tingkat pemantauan dan pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anak.²⁰

Kurangnya pengawasan orang tua untuk anaknya dalam bermain *gadget* tentunya akan memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat konten yang tidak sepatutnya dilihat seperti kekerasan dan pornografi. Selain itu, durasi penggunaan *gadget* pada anak juga harus diperhatikan. Dalam hal ini peneliti menemukan kebanyakan orang tua membebaskan anaknya dalam bermain *gadget* sehingga anak cenderung tanpa ada batasan waktu dalam menggunakannya dan kebiasaan orang tua selalu memberikan *gadget* untuk menenangkan anak justru perlakuan kebiasaan tersebut bisa membuat anak menjadi tantrum saat tidak diberikan *gadget*.

Pola asuh orang tua penting untuk dikaji, mengingat kecenderungan anak dalam menggunakan *gadget* dapat memberikan dampak yang negatif bagi perilaku anak, sehingga perlu pengawasan yang ekstra dari orang tua. Hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena kasus mengenai kecanduan *gadget* bukan hal yang biasa. Selain itu, penelitian ini ingin mengeksplorasi sejauh mana pola asuh berpengaruh pada perilaku anak yang disebabkan oleh penggunaan *gadget*. Gaya pola asuh yang baik ditandai dengan perubahan perilaku anak menjadi lebih baik dan dapat menyesuaikan

²⁰Yulia Trinika, Arina Nurfianti, dan Abror Irsan, "Pengaruh Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra-Sekolah (3-6 Tahun) di TK Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran 2014-2015", *Skripsi*, Fakultas Kedokteran, (Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015): 2.

kondisi saat pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian ini mengkaji tentang sejauh mana implementasi pola asuh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak untuk menghadapi tantangan teknologi berupa *gadget*.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang dampak penggunaan *gadget* yang berpengaruh pada perubahan perilaku anak, seperti penelitian dari Rika Widya, dkk.²¹, Zarina Mohd Zain, dkk.²², Ilga Maria & Ria Novianti²³, Mira Fenia & Busyairi²⁴, dan Ulufiyatul Kamilah, dkk.²⁵ Fokus kajian penelitian mereka menunjukkan hasil bahwa memang *gadget* memberikan dampak positif dan negatif pada perilaku anak. Perubahan ditandai dengan berbagai macam perilaku, misalnya perubahan positif dapat dilihat dari anak-anak yang mudah mendapatkan informasi belajar dan berkomunikasi dengan teman, perubahan negatif ditandai dengan munculnya sikap malas, mudah tersinggung, memberontak perintah

²¹Rika Widya, Salma Rozana, Munisa, and Rita Nofianti, "The Impact of Gadget Use on Psychological Development in Elementary School Children", *International Journal of Research and Review* 8, no. 8, (2021): 314, DOI: <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210843>.

²²Zarina Mohd Zain, Fatin Nur Najidah Jasmani, Nurul Hadirah Haris and Suzei Mat Nurudin, "Gadgets and Their Impact on Child Development", *Proceedings* 6, no. 82, (2022): 1, DOI: <https://doi.org/10.3390/proceedings2022082006>.

²³Ilga Maria, Ria Novianti, "Efek Penggunaan *Gadget* pada Masa Pandemi COVID-19 terhadap Perilaku Anak", *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, No. 2, (2020): 74, DOI: <http://dx.doi.org/10.32505/atfaluna>.

²⁴Mira Fenia dan Busyairi, "Analisis Pola Asuh Orang tua, Penggunaan Gadget, Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V", *Joyful Learning Journal* 8, No. 2, (2019): 79, DOI: 10.15294/JLJ.V8I2.28981.

²⁵Ulufiyatul Kamilah, Jauharotur Rihlah, Fifi Khoirul Fitriyah, dan M. Syaikhon, "Pengaruh Perilaku Kecanduan Gawai terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini", *Child Education Journal* 2, No. 2, (2020): 61, DOI: <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1685>.

orang tua, meninggalkan kewajiban beribadah, dan lain-lain. Berbeda dengan penelitian ini yang tidak berfokus pada dampak gadget, akan tetapi berfokus pada gaya pola asuh orang tua dalam menangani dampak dari *gadget* yang membawa perubahan perilaku anak.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa peran dan pengawasan orang tua sangat berpengaruh dalam proses perkembangan perilaku anak. Namun disisi lain, perubahan perilaku anak tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan anak yang diasuh oleh orang tua yang mempunyai pola asuh yang terukur dengan baik dan juga tidak bermain dengan *gadget*, namun anak tetap bersikap memberontak serta tidak patuh terhadap orang tuanya. Padahal di sisi lain hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya membenarkan bahwa pola asuh yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik juga untuk anak. Selain itu *gadget* dan media sosial menjadi tantangan baru bagi orang tua dalam mengasuh anaknya. Hal demikianlah yang akan menjadi fokus kajian dan akan dibahas lebih sfesifik dan relevan untuk dikaji dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengembangkan latar belakang masalah yang dijabarkan di atas, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam menghadapi dampak *gadget* terhadap perubahan perilaku anak?

2. Bagaimana strategi orang tua dalam mengatasi problematika pola asuh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami gaya pola asuh orang tua dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi berupa *gadget* terhadap perilaku anak dan mengetahui strategi yang digunakan orang tua untuk mengatasi problematika pola asuh. Kemudian, secara akademis, penelitian berfokus pada gaya pola asuh orang tua.

Penelitian ini akan berguna untuk memberikan kontribusi pada gaya pola asuh orang tua dalam menghadapi perkembangan teknologi berupa kecanggihan *gadget*. Selain itu mengeksplorasi beragam strategi yang digunakan oleh orang tua dalam menghadapi tantangan baru di masa yang akan datang untuk menjadikan perkembangan perilaku anak lebih baik. Penelitian ini juga berguna untuk memperluas keilmuan bimbingan konseling dalam konteks pola asuh orang tua terhadap anak di masa pandemi COVID-19.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai bahan acuan awal dalam proses pembahasan tesis untuk menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan dalam karya tesis ini belum pernah diteliti ataupun dibuat oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu tentang pola asuh, media dan perilaku anak yang menjadi bahan kajian pustaka dalam tesis ini antara lain:

Pertama, Mira Fenia dan Busyairi tahun 2020 yang berjudul *Analisis Pola Asuh Orang tua, Penggunaan Gadget, Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V*. Penelitiannya menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pola asuh orang tua, penggunaan *gadget*, dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas V berbeda-beda. Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis, cukup banyak orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, dan hanya sebagian kecil orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. Pola asuh orang tua merupakan faktor yang penting dan memiliki pengaruh terhadap kesuksesan belajar siswa terutama dalam motivasi belajarnya.

Kedua, Penelitian Indian Sunita, Eva Mayasari tahun 2018 yang berjudul *Pengawasan Orang tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengawasan orang tua terhadap dampak penggunaan *gadget* pada anak di PAUD dan TK Taruna Islam Pekanbaru. Penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua terhadap dampak pengguna *gadget* dengan p value 0.05. Pada penelitian ini juga didapatkan hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan dampak penggunaan *gadget* pada anak di PAUD Dan TK Taruna Islam Pekanbaru.

Ketiga, penelitian Puji Ayu Hidayatul M tahun 2018 berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang tua dan Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Singosari*. Penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar, mengetahui seberapa tinggi tingkat pengaruh penggunaan *gadget* terhadap hasil belajar, mengetahui seberapa tinggi tingkat pengaruh pola asuh orang tua dan penggunaan *gadget* terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin optimal pola asuh orang tua, semakin optimal penggunaan *gadget* yang digunakan dengan benar dan pengawasan orang tua dalam penggunaan *gadget* maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan hasilnya akan semakin baik.²⁶

Berdasarkan beberapa uraian tentang penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian terhadap pola asuh, media dan perilaku anak belum sepenuhnya diteliti lebih mendalam, apalagi yang terfokus pada anak-anak milenial sekarang dengan kecanggihan teknologi. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan mengangkat penelitian yang mengkaji tentang pola asuh, media dan perilaku anak pada penggunaan *gadget* di masa pandemi COVID-19.

²⁶Fuji Ayu Hidayatul M, “Pengaruh Pola Asuh Orang tua dan Penggunaan *Gadget* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Singosari”, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2018): xviii.

E. Kerangka Teori

Gaya pola asuh adalah suatu sistem atau cara yang diterapkan orang tua dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak sesuai dengan pengasuhan terbaik yang diinginkan orang tua. Hal ini bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai harapan dan menjadi anak yang baik.²⁷ Pola asuh sendiri mencakup proses, aktivitas, interaksi dan kegiatan lainnya antara orang tua dengan anak yang digunakan untuk membesarkan anak. Sehingga mengasuh anak adalah proses biologis dan sosial yang melibatkan lebih dari sekadar ibu dan ayah yang menyediakan makanan, keamanan, dan bantuan untuk bayi atau anak. Hal ini merupakan proses hubungan orang tua dengan anak yang bertujuan membesarkan dan mensosialisasikan seorang anak. Secara khusus, pola asuh adalah kegiatan orang tua yang memberikan perhatian, dukungan, dan kasih sayang sedemikian rupa sehingga mengarah pada perkembangan total seorang anak. Tujuan dari pola asuh adalah untuk membentuk sikap, perilaku, dan fungsi emosional anak.²⁸

Elizabeth B. Hurlock membagi pola asuh menjadi tiga jenis, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.²⁹

1. Pola Asuh Otoriter

²⁷Ferry Humaini & Arini Safitri, "Hubungan Gaya Pengasuhan Orang tua dengan Prestasi Belajar Anak", *Syams: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2, (2021): 124.

²⁸Saovakon Virasiri, Jintana Yunibhand, and Waraporn Chaiyawat, "Parenting: What Are The Critical Attributes?", *Journal of the Medical Association of Thailand* 94, no. 9, (2011): 1110-1111.

²⁹Elizabeth B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980): 125.

Pola asuh otoriter adalah jenis pola asuh dengan gaya pengasuhan yang cenderung keras dan menuntut anak untuk selalu mengikuti kemauan orang tua. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter selalu fokus pada cara mendidik anak disiplin. Biasanya, tipe pola asuh orang tua yang otoriter akan selalu mengontrol setiap perilaku anak sehingga anak tidak memiliki kebebasan bertindak atau berpendapat. Jika anak melakukan kesalahan, tipe orang tua otoriter tidak segan menghukum anak dengan agar anak jera dan tidak mengulangi kesalahan. Ciri-ciri pola asuh tersebut sebagai berikut:

- a. Orang tua berupaya untuk membentuk tingkah laku anaknya secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua.
- b. Orang tua menerapkan kepatuhan kepada nilai-nilai yang terbaik menuntut perintah.
- c. Orang tua senang memberi tekanan secara verbal dan kurang memperhatikan masalah yang dihadapi anak.
- d. Orang tua menekan kebebasan (*independent*) atau kemandirian (*otonomi*) secara individual kepada anak.

Dalam kaitannya dengan ciri-ciri tersebut, Baumrind menjelaskan pola asuh otoriter mempunyai pengaruh yang buruk terhadap kemampuan sosial dan kognitif anak. Dampak yang anak rasakan membuat dirinya tidak mampu bergaul dengan baik, selalu senang untuk menyendiri, merasa cemas dan gelisah ketika bergaul dengan teman sebaya dan lebih dikhawatirkan lagi akan

memiliki hati nurani yang rendah.³⁰ Contoh pola asuh otoriter terlihat dari cara orang tua yang tidak mempertimbangkan setiap pendapat dan kemauan anak. Orang tua bertindak sebagai pihak dominan yang memiliki kontrol penuh atas setiap tindakan anak.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah jenis pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh demokratis tidak segan untuk bertanya mengenai pendapat anak dalam hal apapun. Keputusan akhir tetap berada di tangan orang tua dengan mempertimbangkan pendapat anak. Adapun ciri-cirinya adalah:

- a. Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
- b. Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah.
- c. Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas.
- d. Orang tua kurang mengontrol atau tidak memberi batasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman.

³⁰Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, no. 01, (2011): 73.

- e. Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak.

Pola asuh tersebut memberikan kehangatan dibanding dengan pola asuh otoriter. Orang tua dengan pola asuh ini memiliki sikap dingin, tidak banyak terlibat dalam kegiatan anak dan kurang peduli. Contoh pola asuh demokratis yaitu orang tua memberikan aturan sekaligus kebebasan kepada anak. Anak dilatih bertanggung jawab dengan kebebasan yang sudah diberikan oleh orang tua. Jika anak melakukan kesalahan, orang tua demokratis akan terlebih dahulu mendengar alasan anak dan tidak langsung menghukumnya. Jika alasan anak masih logis, orang tua akan memaafkan anak dengan syarat anak berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah tipe pola asuh yang menganggap anak adalah teman. Orang tua dengan jenis pola asuh permisif cenderung menerapkan kebebasan penuh. Tidak ada aturan yang membuat anak bertanggung jawab terhadap suatu hal. Meskipun ada, peraturan yang diterapkan biasanya tidak konsisten sehingga anak tidak akan mematuhi aturan tersebut. Dengan demikian pola asuh permisif ini mendorong anak untuk memiliki kemampuan yang lebih baik daripada pola asuh otoriter. Anak-anak dari orang tua yang memiliki pola asuh permisif sangat memelihara tanggung jawab dan kebebasan ketika masih kanak-kanak, dan sesudah menginjak usia 8-9 tahun

baik anak laki-laki maupun anak perempuan sudah memiliki kecakapan emosional artinya kognitif sosialnya sudah dimiliki (berkembang ke arah positif).³¹ Contoh pola asuh permisif yaitu tidak adanya aturan dari orang tua. Orang tua menganggap anak sebagai individu yang tidak perlu diberi tanggung jawab sehingga orang tua akan sangat maklum jika anak melakukan kesalahan. Orang tua dengan pola asuh permisif hampir tidak pernah menghukum anak-anak mereka.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih enam bulan, terhitung sejak mulai bulan Agustus 2021 s/d Desember 2021 Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan), yang berangkat dari hasil observasi lapangan tentang fenomena-fenomena yang ada.³² *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan mempertimbangkan sampel tertentu.³³ Sehingga penelitian ini mengambil 10 sampel keluarga dari keseluruhan keluarga yang ada di desa Harusan Telaga yang dipilih sesuai dengan penelitian yang sesuai dan dapat diambil informasinya. Metodologi penelitian ini menggunakan studi kualitatif, dengan

³¹Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orngtua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, no. 01, (2011): 74.

³²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, t.t.): 26.

³³Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: PT Alfabet, 2016): 85.

pendekatan studi kasus. Bogdan dan Taylor sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan pendekatan metode kualitatif sebagai prosedur dalam penelitian yang cara mendeskripsikan data berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴ Kerja studi kasus diawali dengan melakukan observasi lapangan. Kemudian melakukan wawancara secara langsung dengan orang tua di Desa Harusan Telaga dilakukan menggunakan bahasa Banjar (daerah) yang berkaitan dengan pola asuh dan strategi yang digunakan. Adapun kendala yang dialami oleh penulis yaitu pada saat pengambilan data orang tua. Penulis kesulitan untuk melakukan wawancara dengan orang tua disebabkan oleh status pendidikan yang rendah sehingga kebingungan untuk mengembangkan jawaban dari pertanyaan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan tentang bagaimana pola asuh orang tua diterapkan di Desa Harusan Telaga. Kemudian bab ini berisi rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, t.t.): 4.

Bab II membahas tentang pola asuh orang tua, gadget dan perilaku anak. Dalam bab ini akan menyoroti tentang gara pola asuh orang tua terhadap dampak *gadget* bagi perilaku anak.

Bab III akan mengeksplorasi tentang kesehatan mental, strategi pola asuh orang tua dan pembelajaran jarak jauh. Bagaimana kesehatan mental yang dialami oleh orang tua karena pandemi COVID-19 sehingga mempengaruhi pola asuh mereka. Selain itu, bab ini membahas tentang strategi yang digunakan orang tua dalam menghadapi tantangan *gadget*. Terakhir, pembahasan pada bab ini adalah mengeksplor strategi orang tua dalam pembelajaran jarak jauh.

Bab IV Penutup. Pada bab ini saya akan menyimpulkan keseluruhan bab sebelumnya, serta menjawab pertanyaan utama penelitian ini tentang bagaimana gaya pola asuh orang tua terhadap dampak *gadget* pada perilaku anak. Selanjutnya, bab ini di akhiri dengan saran untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat topik dan tema penelitian yang sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan tesis saya mencoba menjawab pertanyaan bagaimana gaya pola asuh orang tua dalam menghadapi dampak *gadget* terhadap perubahan perilaku anak dan bagaimana strategi orang tua dalam mengatasi problematika pola asuh pada pembelajaran jarak jauh. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa gaya pola asuh yang dilakukan di Desa Harusan Telaga yang diterapkan oleh orang tua kebanyakan menggunakan gaya pola asuh demokratis yang menunjukkan bahwa selain memberikan kebebasan bermain *gadget*, orang tua juga memberikan batasan-batasan, seperti jam bermain dan akses konten. Pola asuh demokratis dalam penggunaan *gadget* pada anak berdampak positif dan negatif. Dampak positif penggunaan *gadget* membantu anak dalam memperoleh pengetahuan belajar melalui konten-konten yang tersedia di berbagai platform media sosial dan perkembangan perilaku anak akhirnya bertumbuh cepat karena mendapatkan berbagai informasi dengan cepat. Dampak negatif dari penggunaan *gadget* pada anak menimbulkan kecenderungan atau kecanduan dalam bermain. Selain itu, kepatuhan atau ketaatan terhadap orang tua juga akhirnya berkurang karena lebih mementingkan bermain *gadget*.

Kemudian, gaya pola asuh selanjutnya yang diketahui itu bersifat otoriter. Hal ini ditandai dengan pelarangan penggunaan *gadget* pada anak. Meskipun

larangan oleh orang tua ini dilakukan, akan tetapi beberapa aktivitas seperti belajar itu dibolehkan dengan pengawasan yang ketat. Pola asuh otoriter pada penggunaan *gadget* anak yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap perilaku anak ketika berada di dalam rumah. Anak jadi lebih menurut dengan perkataan orang tua, akan tetapi ketika di luar rumah anak merasa kurang percaya diri karena larangan-larangan yang disampaikan oleh orang tua kepada anak.

Terakhir, gaya pola asuh orang tua bersifat permisif ditandai dengan kebebasan anak menggunakan gadget. Hal ini berdampak negatif pada perilaku anak yang menunjukkan sikap sekehendak hati mereka, sehingga waktu orang tua memberikan peringatan mereka tidak menghiraukan hal tersebut, bahkan sampai kepada level membantah.

Kesimpulan lainnya juga menjawab rumusan masalah kedua dengan penjelasan bahwa kesehatan mental orang tua mempengaruhi pola asuh terhadap anak. Hasil temuan di Desa Harusan Telaga adalah orang tua yang berpenghasilan tinggi mengalami tingkat depresi atau kesehatan mental yang rendah dibandingkan dengan orang tua yang memiliki tingkat penghasilan lebih rendah. Orang tua yang memiliki tingkat penghasilan rendah cenderung khawatir terhadap ekonomi keluarga apalagi ditambah biaya pembelajaran jarak jauh juga memerlukan biaya yang cukup mahal, seperti ketersediaan *gadget* dan kouta internet. Selain itu, juga bisa ditarik kesimpulan bahwa strategi yang efektif yang digunakan orang tua adalah dengan mediasi orang tua dan pemantauan serta pengontrolan emosi orang tua juga diperlukan dalam mendidik dan mengasuh

anak. Gaya pola asuh yang demokratis menimbulkan mediasi orang tua dan pemantauan terhadap penggunaan media sosial atau *gadget* berdampak positif bagi anak untuk mengurangi tingkat depresi dan kecanduan anak terhadap *gadget*.

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu saya sampaikan untuk penelitian selanjutnya terkait tentang diskursus gaya pola asuh dan strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapi problematika pola asuh pada masa pandemi COVID-19 yang berdampak pada perilaku anak. Dengan melihat beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kebaruan yang berpijak pada urgensi, yaitu ingin melihat peran orang tua dalam mengasuh anak pada masa pandemi dengan berbagai metode pengasuhan. Maka dari itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada dimensi teori dari Hurlock dengan 3 gaya pola asuh (Demokratis, Otoriter, dan Permisif) yang menitikberatkan pada problematika pola asuh orang tua (kesehatan mental dan pembelajaran jarak jauh).

Kemudian, saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah *pertama*, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih mengeksplorasi lebih jauh terkait pola asuh orang tua, sehingga mendapatkan informasi yang lebih beragam. *Kedua*, penelitian ini hanya membahas secara singkat tentang pola asuh pada penggunaan *gadget* saja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengkaji secara lebih luas tentang kemajuan teknologi lainnya yang berdampak pada perilaku anak.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Depdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Edisi Kedua. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1997.

Hurlock, Elizabeth B.. "Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)." (terj.). Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.

Moleong, Lexy J.. "*Metode Penelitian Kualitatif*." Bandung: Rosdakarya, t.t.

Poerwadarminta, W. J. S.. "Kamus Umum Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Santrock, John W.. "Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas." Jakarta: PT. Erlangga, 2007.

Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." Bandung: PT Alfabet, 2016.

ARTIKEL JURNAL

Alia, Tesa dan Irwansyah. "Pendampingan Orang tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital." *A Journal of Language: Literature, Culture, and Education*. Vol. 14. No. 1. Tahun 2018.

Ameliola, Syifa dan Hanggara Dwi Yudha Nugraha. "Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi." Malang: Universitas Brawijaya, 2013. <https://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-02-29.pdf>. Diakses tanggal 21 januari 2023.

- Anderson, Jacqueline R., Jennifer L. Hughes & Madhukar H. Trivedi. "School Personnel and Parents' Concerns Related to COVID-19 Pandemic's Impact Related to Schools." *School Psychology Review*. Tahun 2022.
- Anggraini, Elya Nova. "Perilaku Kecenderungan Bermain *Gadget* Siswa Mts Assa'adah Ii di Kabupaten Gresik di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal BK Unesa*. Vol. 12. No. 03. Tahun 2021.
- Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orang tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 05. No. 01. Tahun 2011.
- Arsendy, S., C. Jazzlyne Gunawan, Niken Rarasati, and Daniel Suryadarma. "Teaching and Learning During School Closure: Lessons from Indonesia." *Iseas Yusof Ishak Institute*. No. 89. Tahun 2020.
- Arsendy, Senza et al., "Teaching and Learning During School Closure : Lessons from Indonesia," *Iseas Yusof Ishak Institute*, no. 89 (2020): 1–11.
- Beyens, Ine, Loes Keijsers, and Sarah M. Coyne. "Social Media, Parenting, And Well-Being", *Current Opinion in Psychology*. Vol. 47. Tahun 2022.
- Chen, Cliff Yung-Chi, Elena Byrne & Tanya Vélez. "A Preliminary Study of COVID-19-related Stressors, Parenting Stress, and Parental Psychological Well-being Among Parents of School-age Children." *Journal of Child and Family Studies*. Vol. 31. Tahun 2022.
- Chen, Yung-C., Elena Byrne, & Tanya Vélez. "A Preliminary Study of COVID-19 related Stressors, Parenting Stress, and Parental Psychological Well-being

- Among Parents of School-age Children.” *Journal of Child and Family Studies*. Vol. 31. Tahun 2022.
- Chudzaifah, Ibnu. “Supervisi Pendidikan Islam: Telaah Model Pengawasan Madrasah Di Kota Sorong.” *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 18–30.
- Chusna, Puji Asmaul. “Pengaruh Media *Gadget* pada Perkembangan Karakter Anak.” *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Vol. 17. No. 2. Tahun 2017.
- Comas-Quinn, Anna. “Learning to Teach Online or Learning to Become an Online Teacher: An Exploration of Teachers’ Experiences in a Blended Learning Course.” *ReCALL* 23, no. 3 (2011): 218–232.
- Dewi, Putu Audina Suksma Cintya dan Husnul Khotimah, “Pola Asuh Orang Tua pada Anak di Masa Pandemi COVID-19.” *Senasif: Seminar Nasional Sistem Informasi*. Tahun 2020.
- Fenia, Mira dan Busyairi. “Analisis Pola Asuh Orang tua, Penggunaan Gadget, Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V.” *Joyful Learning Journal*. Vol. 8. No. 2. Tahun 2019.
- Giatman, Muhammad, Sri Siswati, and Irma Yulia Basri. “Online Learning Quality Control in the Pandemic COVID-19 Era in Indonesia.” *Journal of Nonformal Education* 6, no. 2 (2020): 168–175.
- Harris, Alma, and Michelle Jones. “COVID 19–School Leadership in Disruptive Times.” *School Leadership and Management* 40, no. 4 (2020): 243–247.

- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Kuswanto Heru. "Pandemic Learning during the COVID-19." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70.
- Hidayatul, Fuji Ayu. *Skripsi*. "Pengaruh Pola Asuh Orang tua dan Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Singosari." Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2018.
- Humaini, Ferry & Arini Safitri. "Hubungan Gaya Pengasuhan Orang tua dengan Prestasi Belajar Anak." *Syams: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 2. No. 2. Tahun 2021.
- Jones, Kevin, and Ravi Sharma. "Reimagining a Future for Online Learning in the Post-Covid Era." 2019.
- Kamilah, U., Jauharotur Rihlah, Fifi Khoirul Fitriyah, dan M. Syaikhon. "Pengaruh Perilaku Kecanduan Gawai terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini." *Child Education Journal*. Vol. 2. No. 2. Tahun 2020.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. "Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19." *Kemendikbud.go.id*. 24 Maret 2020.
<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19#:~:text=Mendikbud%20menekankan%20bahwa%20pembelajaran%20>

Odalam,untuk%20kenaikan%20kelas%20maupun%20kelulusan.html, Diakses tanggal 21 Januari 2023.

Kerr, Margaret L., dkk.. “Parenting During COVID-19: A Study of Parents’ Experiences Across Gender and Income Levels.”, *Family Relations*. 2021.

Komalasari, Ratu Ratna, Cucu Atikah, dan Luluk Asmawati. “The Relationship between Parents’ Socio-Economic Level and Parenting with Early Childhood’s Moral Development.” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 8. No. 1. Tahun 2022.

Kusnandi. “Konsep Dasar Dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan : Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan,” *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1, no. 2 (2017).

Luksha, Pavel and Witold Kinsner. “Transformation into a New Education Paradigm and the Role of Ecosystemic Leadership.” *Cadmus*. Vol. 4. No. 2. Tahun 2020

Maria, I., dan Ria Novianti. “Efek Penggunaan *Gadget* pada Masa Pandemi COVID-19 terhadap Perilaku Anak.” *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 3. No. 2. Tahun 2020.

Maron, Megan J., Samantha A. Murray, Emily LaPorte, dan Rachel G. Lucas-Thompson. “Associations Between Children’s Emotion Regulation, Mindful Parenting, Parent Stress, and Parent Coping During the COVID-19 Pandemic.” *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*. SAGE Journals, 2022.

- Maulinda, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–138.
- Moran, Megan J., Samantha A. Murray, Emily LaPorte, and Rachel G. Lucas-Thompson. Associations Between Children's Emotion Regulation, Mindful Parenting, Parent Stress, and Parent Coping During the COVID-19 Pandemic. *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*. Tahun 2022.
- Mukhtar, Khadijah, Kainat Javed, Mahwish Arooj, and Ahsan Sethi. "Advantages, Limitations and Recommendations for Online Learning during COVID-19 Pandemic Era." *Pakistan Journal of Medical Sciences* 36, no. COVID19-S4 (2020): S27–S31.
- Novianti, Ria dan Meyke Garzia. "Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini; Tantangan Baru Orang tua Milenia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4. No. 2. Tahun 2020.
- Petryszak, Nicholas G.. "Tabula Rasa—Its Origins and Implications." *Journal of the History of the Behavioral Sciences*. Vol. 17. No. 1. Tahun 1981.
- Putera, Agustian Ramadana, Nurtanio Agus Purwanto, Muhammad Mulyadi, and Raudatul Jannah. "A Role of E-Leadership to Maintain Quality Culture in Islamic Boarding School in Post COVID-19 Pandemic Era." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 6, no. 1 (2022): 59–80.
- Putera, Agustian Ramadana, Wiwik Wijayanti, and Theophile Niyonsaba. "Exploring

- the New Identity of Islamic Boarding School Based on Critical Challenges, Changes and Instructional Management in Post COVID-19 Pandemic.” *Jurnal Tarbiyatuna* 12, no. 2 (2021): 151–163.
- Putra, Purniadi, Fahrina Yustiasari Liriwati, and Tasdin Tahrir. “The Students Learning from Home Experience during COVID-19 School Closures Policy in Indonesia.” *Jurnal Iqra* 5, no. 2 (2020): 30–42.
- Rahayu, Entin Puji. “Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik,” *Manajemen Pendidikan* 24, no. 5 (2015): 357–366.
- Restiani, S., Sri Saparahayuningsih, dan Mona Ardina. “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak di Kelompok A Paud IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara.” *Jurnal Potensia*. Vol. 2. No. 1. Tahun 2017.
- Reswita. “Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Capaian Perkembangan Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 1. Tahun. 2017.
- Sahriana, Nanang. “The Importance of the Role of Parent in the Use of the *Gadget* at Early Childhood.” *Journal Smart PAUD*. Tahun 2019.
- Setiawati, Eka E., Solihatulmillah, Habib Cahyono, dan Dewi A.. “The Effect of *Gadget* on Children's Social Capability.” *Journal of Physics: Conference Series*. No. 1179. Tahun 2019.
- Sonia, Gina dan Nurliana Cipta Apsari. “Pola Asuh yang Berbeda-beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak.” *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 7. No. 1. Tahun 2020.

- Sunita, Indian dan Eva Mayasari. “Pengawasan Orang tua Terhadap Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Anak,” t.t.
- Susan, M. Shaw. “Family Leisure and Changing Ideologies of Parenthood.” *Journal Compilation: Sociology Kompas*. Vol. 2. No. 2. Tahun 2008.
- Syarifudin, Albitar Septian. “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31–34.
- Taib, B., Dewi Mufidatul Ummah, dan Yuliyanti Bun. “Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak.” *Cahaya Paud: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3. No. 1. Tahun. 2020.
- Trinika, Y., Arina Nurfianti, dan Abror Irsan. *Skripsi*. “Pengaruh Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra-Sekolah (3-6 Tahun) di TK Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran 2014-2015.” Fakultas Kedokteran: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015.
- Viner, Russel M., Simon Russell, Helen Croker, Jessica Packer, Joseph Ward, Claire Stansfield, Oliver Mytton, and Robert Booy. “School Closure and Management Practices during Coronavirus Outbreaks Including COVID-19: A Rapid Systematic Review.” *The Lancet Child & Adolescent Health* 4, no. 5 (2020): 397–404.

- Virasiri, S., Jintana Yunibhand, and Waraporn Chaiyawat. "Parenting: What Are The Critical Attributes?." *Journal of the Medical Association of Thailand*. Vol. 94. No. 9. Tahun 2011.
- Webster, Merriam. "Academic American Encyclopedia." Arête Publishing, 1980.
- Widya, R., Salma Rozana, Munisa, and Rita Nofianti. "The Impact of Gadget Use on Psychological Development in Elementary School Children." *International Journal of Research and Review*. Vol. 8. No. 8. Tahun 2021.
- Widya, Rika dkk.. "The Impact of Gadget Use on Psychological Development in Elementary School Children." T.t.
- Zain, Zarina Mohd dkk. "Gadgets and Their Impact on Child Development." T.t.
- Zain, Zarina Mohd., Fatin Nur Najidah Jasmani, Nurul Hadirah Haris and Suzei Mat Nurudin. "Gadgets and Their Impact on Child Development." *Proceedings*. Vol. 6. No. 82. Tahun 2022.
- Zhu, Xudong, and Jing Liu. "Education in and After COVID-19: Immediate Responses and Long-Term Visions." *Postdigital Science and Education* 2, no. 3 (2020): 695–699.
- Zimmer-Gembeck, Melanie J., Julia Rudolph, Jessica Kerin and Gal Bohadana-Brown. "Parent Emotional Regulation: A Meta-Analytic Review of Its Association with Parenting and Child Adjustment." *International Journal of Behavioral Development*. Vol. 46. No. 1. Tahun 2021.